

NO	FUNGSI PENILAIAN KESESUAIAN	PERSYARATAN
<b>I. SELEKSI</b>		
1.	Permohonan	Sesuai Persyaratan Permohonan yang tercantum dalam dokumen LSPro (Client Application AF-080-Rx dan Conformity Declaration)
2.	Tipe Sertifikasi	Tipe 5
3.	Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM)	ISO 9001:2008 atau revisinya atau Sistem Manajemen Mutu (SMM) lainnya yang diakui.
4.	Pengendalian mutu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan baku (sesuai SNI 15-0302-2004 / Amd 2010)</li> <li>2. Hasil uji laboratorium sesuai dengan tingkat mutu unjuk kerja</li> </ol>
5.	Waktu asesmen termasuk jika organisasi memiliki lebih dari 1 (satu) lokasi pabrik.	Sesuai prosedur LSPro
6.	Petugas Pengambil Contoh	Menguasai Cara Pengambilan Contoh (berdasarkan surat tugas dari LSPro) yang tercantum dalam Peraturan Dirjen IAK no 63/IAK/Per/8/2007 tentang Petunjuk Teknis no 35/M-IND/PER/4/2007 dan/atau SNI 15-2049-2004 (Semen Portland)
7.	Jumlah dan Cara pengambilan contoh	<p>Sesuai dengan SNI 15-2049-2004, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dari ban berjalan yang sedang dialirkan ke gudang semen curah</li> <li>b. Pengambilan contoh semen pada saat semen sedang dipindahkan</li> </ol> <p>Apabila kedua metode pengambilan contoh diatas tidak bisa digunakan, maka bisa digunakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. contoh bisa diperoleh dari gudang semen curah pada lubang pengeluaran pada saat aliran semen konstan.</li> <li>b. Dari gudang semen curah dan kapal semen curah dengan menggunakan alat pengambilan contoh</li> <li>c. Dari kantong semen dengan menggunakan alat pengambil contoh dalam kantong</li> </ol> <p>Dari pengiriman semen curah dengan kereta api atau truk</p>
8.	Cara pengujian	<p>Metode pengujian produk sesuai SNI 15-2049-2004, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji kimia Magnesium Oksida (MgO) Sulfur Trioksida (SO<sub>3</sub>) Hilang pijar</li> <li>• Uji fisika Uji kehalusan (dengan alat blaine/turbidimeter) Pengikatan (dengan jarum vicat) Kekekalan (dengan alat autoclave)</li> </ul>

NO	FUNGSI PENILAIAN KESESUAIAN	PERSYARATAN
9.	Laboratorium uji yang digunakan	a. Laboratorium uji independen yang telah memiliki akreditasi KAN dan/atau penunjukan menteri dengan ruang lingkup semua parameter yang tercantum dalam I.8 atau, b. Laboratorium uji seperti pada poin a. di atas dengan penyaksian proses oleh LSPro. c. Laboratorium uji perusahaan pada poin a di atas dengan aktivitas penyaksian proses oleh LSPro.
<b>II. DETERMINASI</b>		
1.	Audit kecukupan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika telah memiliki Sertifikat Sistem Manajemen Mutu</li> <li>• Jika belum memiliki Sertifikat Sistem Manajemen Mutu</li> </ul>	Perlu dilakukan Audit Kecukupan  Harus dilakukan Audit Kecukupan, sesuai Prosedur LSPro.
2.	Audit Lapangan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim Asesor</li> <li>• Area yang diaudit:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika telah memiliki Sertifikat Sistem Manajemen Mutu</li> <li>• Jika belum memiliki Sertifikat Sistem Manajemen Mutu</li> </ul> </li> <li>• Proses kritis yang harus diperhatikan</li> <li>• Bahan baku</li> </ul>	Sesuai aturan dan Prosedur LSPro Salah seorang dari Tim Asesor harus mempunyai pengalaman di bidangnya selama 1 (satu) tahun atau 5 (lima) kali pengalaman audit.  Hanya pada titik kritis  Keseluruhan bagian  Semen mill dan blending  Semen hidrolis yang terdiri dari campuran homogen antara semen portland dengan pozolan halus, yang diproduksi dengan menggiling klinker semen portland dan pozolan bersama-sama, atau mencampur secara merata bubuk semen portland dengan bubuk pozolan, atau gabungan antara menggiling dan mencampur, dimana kadar pozolan 6% s/d 40% massa semen portland pozolan.
3.	Laporan asesmen	Sesuai Prosedur LSPro
4.	Pelaksanaan pengambilan contoh	Dilakukan oleh PPC sesuai Prosedur dan Instruksi kerja LSPro dan sesuai SNI Semen yang dilengkapi dengan Rencana Pengambilan contoh, Berita Acara Pengambilan Contoh dan Label Contoh.  Contoh diambil di jalur produksi atau di Gudang produksi.

NO	FUNGSI PENILAIAN KESESUAIAN	PERSYARATAN
5.	Pengujian Contoh Uji	<p>Metode pengujian mengacu kepada I. 8. Produk semen dinyatakan lulus uji apabila memenuhi semua persyaratan pada butir 8 standard SNI</p> <p>Apabila dalam uji ulang salah satu syarat mutu tidak terpenuhi maka kelompok tersebut dinyatakan tidak lulus, kemudian dilakukan sampling ulang begitu seterusnya sebanyak-banyaknya 3 x pengulangan</p>
6.	Laporan Hasil Uji	Mencantumkan nilai hasil uji dan nilai kesesuaian dalam pemenuhan SNI (Tabel 1 s/d Tabel 4)
<b>III. KAJI ULANG DAN PENETAPAN</b>		
1.	Evaluasi terhadap Laporan, Berita Acara Pengambilan Contoh, Laporan Asesmen dan Laporan Hasil Uji (LHU) dilakukan oleh Panitia Teknis.	<p>Panitia Teknis terdiri dari personel yang menguasai Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001 atau system manajemen mutu lainnya) dan menguasai SNI (sesuai SNI 15-2049-2004).</p> <p>Cara pengambilan keputusan Panitia Teknis mengacu pada Prosedur LSPro</p>
2.	Keputusan Sertifikasi	Sesuai Prosedur LSPro
<b>IV. LISENSI (Sesuai Prosedur LSPro)</b>		
1.	Persyaratan Sertifikasi	<p>Sesuai dengan PERMEN No. 18/M-IND/PER/2/2012, LSPro wajib menerbitkan sertifikat SPPT SNI dengan mencantumkan minimal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. nama dan alamat perusahaan</li> <li>b. alamat pabrik</li> <li>c. merek</li> <li>d. nama penanggung jawab</li> <li>e. nama dan alamat importir</li> <li>f. nomor dan judul SNI</li> <li>g. jenis</li> </ul>
2.	Persyaratan Penandaan	Dalam prosedur LSPro syarat penandaan diatur dalam form <b>AF-020-1-R3</b> , dimana form tersebut diberikan oleh LSPro kepada pemohon SPPT SNI.

NO	FUNGSI PENILAIAN KESESUAIAN	PERSYARATAN
<b>V. SURVEILAN</b>		
1.	Penilaian (asesmen) Area yang diaudit : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika telah memiliki sertifikat Sistem manajemen mutu</li> <li>• Jika belum memiliki sertifikat sistem manajemen mutu</li> </ul>	Hanya pada titik kritis dalam proses produksi dipabrik berdasarkan standard an regulasi pemerintah yang berlaku serta mempertimbangkan hasil surveilan dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mangemen Mutu  Pengendalian Proses dan Pengendalian Produk, Tinjauan Managemen, Keluhan dan Kepuasan pelanggan, Internal Audit, Pengendalian Produk Tidak Sesuai, Evaluasi Data dan Tindakan Perbaikan. Sedangkan elemen lainnya dilakukan bergantian sehingga semua elemen terwakili selama periode sertifikasi serta mempertimbangkan hasil asesmen sebelumnya.
2.	Surveilan produk	LSPro melakukan inspeksi dan pengambilan sampel dari jalur produksi pabrik atau gudang produksi dengan melakukan verifikasi hasil pengujian yang dilakukan oleh produsen dibawah kendali LS Pro.
3.	Pengujian contoh	Sesuai aturan II. 5.

Bekasi, 12 Agustus 2014

Disiapkan oleh,



( Winne Rian Zahedi )

Diketahui oleh,



(Dony Moehardono Donatianus )